

KONSEP ADAB MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADAB AL-'ALIM WA AL-MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Suniati¹, Akhmad Zaeni², Ainun Zahro Hidayati³, Nur Rofi'ah⁴, Firda Maghfirotus Sholihah⁵

Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember^{1,2,3,4,5}

Email: sunnyamus@gmail.com¹, akhmadzaeni@uas.ac.id², nurr66796@gmail.com³,
ainunzahrohidayati071001@gmail.com⁴, faridafathur@gmail.com⁵

Keywords

Adab, KH. Hasyim Asy'ari, Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, Islamic Religious Education, character education.

Abstract

This study examines the concept of adab (Islamic ethics and proper conduct) according to KH. Hasyim Asy'ari as presented in his book Adab al-'Alim wa al-Muta'allim and its relevance to contemporary Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam). The research employs a qualitative approach using the library research method. Primary data were obtained from Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, while secondary data were collected from scholarly journals, books, and other relevant literature. Data were analyzed through collection, classification, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that KH. Hasyim Asy'ari considers adab to be the fundamental principle of the educational process. Students are expected to possess sincerity, humility, discipline, respect for teachers, and commitment to practicing knowledge, while teachers are required to demonstrate sincerity, exemplary character, justice, and moral responsibility. These ethical values foster meaningful learning and contribute to the development of noble character. Furthermore, the concept of adab remains highly relevant to addressing contemporary educational challenges, including moral degradation, declining respect for teachers, and the growing emphasis on cognitive achievement over character formation. Therefore, integrating KH. Hasyim Asy'ari's concept of adab into Islamic Religious Education can strengthen character education and promote the development of intellectually competent, morally responsible, and spiritually grounded learners.

Adab, KH. Hasyim Asy'ari, Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep adab menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim serta menganalisis relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam pada era kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data primer berasal dari kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai buku, artikel jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep adab menurut KH. Hasyim Asy'ari menempatkan adab sebagai landasan utama dalam proses pendidikan. Peserta didik dituntut memiliki keikhlasan, sikap tawaduk, kedisiplinan, penghormatan kepada guru, serta

kesungguhan dalam menuntut dan mengamalkan ilmu. Sementara itu, pendidik dituntut memiliki keikhlasan, keteladanan, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab moral dalam membimbing peserta didik. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di era modern sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter, mengatasi degradasi moral, serta membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, integrasi konsep adab KH. Hasyim Asy'ari dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi strategi yang penting untuk mewujudkan generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan moral.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia. Salah satu orientasi utama pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai adab sebagai fondasi dalam proses menuntut ilmu sekaligus sebagai pedoman dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Akan tetapi, praktik pendidikan dewasa ini masih dihadapkan pada berbagai persoalan moral, seperti menurunnya rasa hormat peserta didik kepada guru, rendahnya disiplin dan tanggung jawab, serta semakin mudarnya etika dalam kegiatan pembelajaran. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur dari pencapaian akademik semata, melainkan juga dari kemampuan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif pendidikan Islam, adab merupakan konsep yang memiliki posisi sangat mendasar. Adab tidak hanya dipahami sebagai perilaku sopan santun, tetapi juga mencakup tata hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, ilmu pengetahuan, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, adab menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Salah satu ulama Nusantara yang memberikan perhatian besar terhadap pentingnya adab dalam pendidikan adalah KH. Hasyim Asy'ari melalui karya beliau yang berjudul *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fi Ma Yahtaju Ilaih al-Muta'allim fi Ahwal Ta'allumihi wa Ma Yatawaqqafu 'Alaih al-Mu'allim fi Maqamat Ta'limihi*. Dalam kitab tersebut dijelaskan secara komprehensif mengenai etika yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik agar proses pembelajaran tidak hanya

menghasilkan penguasaan ilmu, tetapi juga melahirkan keberkahan serta manfaat bagi kehidupan.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari, keberhasilan seseorang dalam memperoleh ilmu sangat bergantung pada kualitas adab yang dimilikinya. Beliau menegaskan pentingnya keikhlasan dalam berniat, penghormatan kepada guru, kesungguhan dalam belajar, pemeliharaan akhlak yang baik, serta pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, seorang pendidik juga dituntut memiliki sifat ikhlas, kasih sayang, keteladanan, dan tanggung jawab moral dalam membimbing peserta didik. Dengan demikian, hubungan antara guru dan murid tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga mencerminkan hubungan spiritual dan moral yang menjadi dasar keberhasilan proses pendidikan Islam.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Kemajuan tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh berbagai sumber informasi, namun pada saat yang sama belum sepenuhnya diiringi dengan penguatan nilai-nilai adab. Akibatnya, berbagai bentuk degradasi moral masih sering dijumpai dalam lingkungan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai konsep adab tetap memiliki relevansi yang tinggi untuk dijadikan landasan dalam penguatan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai adab yang termuat dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, selaras dengan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang berjudul "Konsep Adab Menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam" dipandang penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam konsep adab yang dirumuskan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab tersebut, sekaligus menganalisis relevansinya terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada konteks pendidikan masa kini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, sekaligus menjadi referensi praktis bagi para pendidik dalam

menginternalisasikan nilai-nilai adab kepada peserta didik sehingga tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Sumber data primer pada penelitian ini adalah kitab Adab al-'Alim wal Mutaallim karya KH. Hasyim Asy'ari, sedangkan sumber data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan literature relevan lainnya. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menginterpretasi, dan menyimpulkan data yang berkaitan dengan konsep adab serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi Singkat KH.Hasyim Asy'ari

Nama lengkap KH.Hasyim Asy'ari yaitu Muhammad Hasyim. Nama Asy'ari itu sendiri dinisbatkan kepada ayahnya yang bernama KH.Asy'ari yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Keras di Jombang. KH. Hasyim Asy'ari melalui jalur ayahnya termasuk keturunan kerajaan Islam Demak, Sultan Pajang atau Jaka Tingkir yang merupakan putra dari salah satu penguasa kerajaan majapahit abad XVI yaitu Brawijaya VI. KH. Hayim Asy'ari lahir pada tanggal 14 februari 1871 M atau 24 Dzulqa'dah 1287 H. KH. Hasyim Asy'ari tidak bisa dilepaskan dari kehidupan pesantren karena beliau lahir dan besar di lingkungan pesantren. Ayah bahkan kakek buyutnya juga merupakan pengasuh pondok pesantren.

Karena beliau dibesarkan di pesantren, KH. Hasyim Asy'ari tentunya banyak mengalami pendidikan agama. Sejak kecil, beliau belajar di pesantren Gedang bersama ayah dan kakeknya. Pada usia sekitar 15 tahun, beliau memperdalam ilmu agamanya dengan belajar di berbagai pesantren di Pulau Jawa, seperti Wonocolo, Langitan, dan Trenggilis. Beliau juga berguru kepada Kyai Kholil, seorang ulama besar dari Madura.igus pendiri pondok pesantren .

Setelah melakukan ibadah haji, beliau kemudian melanjutkan pendidikannya di Mekkah. Beliau tinggal disana selama beberapa tahun untuk mempelajari berbagai ilmu bidang Islam, terutama hadist. Selama di Mekkah,

KH. Hasyim Asy'ari berguru kepada sejumlah ulama terkemuka, seperti Syaikh Mahfudz at-Tarmasi, Imam Nawawi al-Bantani, dan juga Syaikh Mahmud Khatib al-Minangkabawi. Beliau kembali ke Indonesia untuk mendirikan pesantren, Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang, setelah belajar di Mekkah selama sekitar tujuh tahun. Sejak saat itu, beliau mendedikasikan hidupnya untuk mengembangkan pendidikan islam melalui kegiatan mengajar, membina santri, serta menjadikan pesantren sebagai pusat pengembangan ilmu dan perjuangan umat .

Salah satu ulama terkemuka di Nusantara, KH. Hasyim Asy'ari, dikenal sebagai pendiri Nahdlatul Ulama dan tokoh penting dalam pembentukan tradisi keilmuan pesantren di Indonesia. Selain aktif dalam bidang keagamaan dan pergerakan kebangsaan, beliau juga produktif menulis berbagai kitab, salah satunya yang paling berpengaruh adalah kitab *Adab al-Alim wa al-Mutallim*. Kitab ini ditulis sebagai pedoman moral untuk pencari ilmu dan pengajar di pesantren, dengan penekanan pada pembentukan kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman .

Secara garis besar, kitab *Adab al-Alim wa al-Mutaallim* terdiri atas beberapa bab pokok yang membahas keutamaan ilmu dan ulama, adab yang harus dimiliki peserta didik terhadap diri sendiri, adab peserta didik terhadap guru, adab dalam proses belajar, serta adab dan tanggung jawab seorang guru terhadap anak didiknya. Struktur pembahasan tersebut mencerminkan perspektif holistik KH. Hasyim asy'ari bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada relasi etis antara pendidik dan siswa, bukan hanya teknik pengajaran teknis.

b. Rekonstruksi Pendidikan Karakter dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari menekankan pentingnya meluruskan niat sebelum menuntut ilmu. Menurut beliau, proses pencarian ilmu harus dilandasi semata-mata untuk memperoleh ridla Allah SWT, menyucikan hati, serta mengamalkan ilmu demi kemaslahatan umat, bukan untuk mengejar kepentingan duniawi seperti kedudukan, harta, maupun popularitas. Selain itu, peserta didik juga dituntut memiliki akhlak yang mulia, seperti bersifat wara', qanaah, tekun,

disiplin dalam mengelola waktu, serta bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar memperoleh keberkahan dan manfaat dari ilmu yang dipelajari.

Adab terhadap guru di dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Mutaallim* menempati posisi yang sangat penting, di dalam kitab ini KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa peserta didik harus bersikap *ta'dzim* kepada guru (menghormati), *tawaddu'*, serta selalu patuh kepada guru, karena ilmu menjadi manfaat dan berkah yaitu dengan menghormati guru. Menghormati guru bukan hanya sebagai formalitas, melainkan bagian dari etika spiritual yang diyakini dapat menjadikan ilmu menjadi barakah dan manfaat. Nilai ini turut relevan dengan kajian tentang etika peserta didik pada kitab-kitab adab klasik lainnya, seperti kitab *Tadzkiyat al-Sami' wa al-Mutakallim* karya Ibn Jama'ah yang juga menekankan penghormatan mendalam murid terhadap guru sebagai syarat keberhasilan belajar.

Dalam aspek adab belajar, KH Hasyim Asy'ari menasihati peserta didik untuk bersungguh-sungguh, senang membaca, aktif bertanya, menjaga hubungan baik dengan sesama siswa, dan selalu belajar dengan istiqamah. Dengan bantuan nilai-nilai ini, siswa tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan sifat yang berkelanjutan. KH. Hasyim Asy'ari menetapkan standar etika yang tinggi untuk seorang pendidik dan juga menuntut adab dari peserta didik. Selain itu, guru harus ikhlas dalam mengajar, selalu belajar, adil terhadap semua peserta didik, dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut perspektif ini, kualitas kepribadian yang baik dari seorang guru adalah menjadi jujur, sabar, dan sayang terhadap siswanya, serta menjaga konsistensi antara kata-kata dan tindakan.

Menurut perspektif ini, hubungan antara guru dan murid dalam pendidikan islam bersifat komplementer dan timbal balik. Sementara guru berfungsi sebagai guru spiritual dan moral, siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penghormatan dan kesulitan dalam belajar. Dipercaya bahwa kombinasi ini sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan yang signifikan.

c. Relevansi Konsep Adab terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer

Di tengah arus modernisasi dan digitalisasi pendidikan konsep adab yang digagas KH. Hasyim Asy'ari memiliki relevansi yang semakin kuat. Pendidikan Agama Islam saat ini menghadapi banyak tantangan, termasuk kurangnya rasa hormat siswa terhadap pendidik, banyaknya perilaku menyimpang, dan pendekatan pendidikan yang lebih berfokus pada prestasi kognitif daripada penguatan karakter. Dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*, konsep adab menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan, bukan sekedar pelengkap. Ini memberikan kerangka etis yang dapat membantu menyelesaikan masalah ini .

Pendidikan karakter di era digital juga relevan. Nilai-nilai adab klasik, seperti kejujuran, pengendalian diri, dan kesungguhan yang diajarkan KH. Hasyim Asy'ari, dapat digunakan untuk membangun etika bermedia sosial dan kesejahteraan digital di kalangan generasi muda muslim.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menekankan aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai adab tersebut. Pengelolaan pendidikan formal maupun nonformal, seperti pesantren dan madrasah, harus terus mengembangkan pembelajaran berbasis keteladanan guru, penguatan budaya hormat kepada guru dan sesama, dan penanaman kesadaran spiritual dalam menuntut ilmu .

4. KESIMPULAN

Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep adab yang ditemukan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya "*Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*" berfungsi sebagai landasan penting untuk penyelenggaraan pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Menurut KH. Hasyim Asy'ari, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari kualitas adab yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dimulai dengan tulus, dilandasi sikap tawaduk, penghormatan kepada guru, kesungguhan dalam belajar, dan komitmen untuk memanfaatkan pengetahuan untuk kebaikan umat.

Menurut konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari, guru diposisikan sebagai teladan moral dan pembimbing spiritual, dan siswa diminta untuk memiliki etika yang baik terhadap diri mereka sendiri, pendidik, sesama siswa, dan

pengetahuan yang mereka pelajari. Proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan penuh berkat bergantung pada hubungan yang harmonis antara pendidik dan siswa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya membuat orang cerdas secara intelektual, tetapi juga membuat mereka menjadi orang yang bermoral, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Nilai-nilai adab yang dikemukakan KH. Hasyim Asy'ari masih sangat relevan di era pendidikan modern, yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi. Berkurangnya etika siswa, pendidikan karakter yang buruk, dan dominasi orientasi akademik adalah beberapa tantangan pendidikan modern. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kedisiplinan, penghormatan kepada guru, tanggung jawab, kejujuran, dan pengendalian diri dapat membantu mengatasi masalah ini. Oleh karena itu, memasukkan konsep adab ke dalam pembelajaran agama Islam di sekolah, madrasah, dan pesantren adalah langkah strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia, Islami, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era digital tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan spiritualnya

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Sultan. "Pendidikan Islam dan Adab Belajar Perspektif KH. Hasyim Asy'ari." *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (2023): 80–100. <https://doi.org/10.32923/edugama.v9i2.3979>.
- Abror, M. Qusyairi, dan Dwi Noviani. "The Role of Islamic Education in Building Digital Wellbeing and Social Media Ethics among Muslim Youth." *West Science Islamic Studies* 3, no. 04 (2025). <https://doi.org/10.58812/wsiss.v3i04.2303>.
- ahmad tafsir. *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*. t.t., 45–49.
- Amalia, Rizka, dan Tasya Bella Anggraeni. "Konsep Akhlak Pendidikan dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 5 (2025). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i5.3324>.
- Arman Paramansyah dan Haris Abdul Aziz. "Pandangan K.H. Hasyim Asy'ari terhadap Pendidikan Akhlak dan Relevansinya di Era Digital dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 7, no. 1 (2025): 51–67. <https://doi.org/10.47467/jdi.v7i1.5864>.

- Astuti, Amrulloh Fuji, Zulfikar Ismail, dan Tita Hasanah. "Konsep Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'alim." *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 45–57. <https://doi.org/10.56672/attadris.v1i1.19>.
- Fadli, Muhammad Rijal, dan Ajat Sudrajat. "KEISLAMAN DAN KEBANGSAAN: TELAAH PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 1 (2020): 109. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3433>.
- Hadi, Abdul. KH. Hasyim Asy'ari. Pertama. Diva Press, 2018.
- Handayani, Titik, dan Achmad Fauzi. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER KH. M. HASYIM ASY'ARI: Studi Kitab Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2019): 120–36. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i2.2285>.
- Hasyim Asy'ari. *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fi Ma Yahtaju Ilaih al-Muta'allim fi Ahwal Ta'allumihi wa Ma Yatawaqqafu 'Alaih al-Mu'allim fi Maqamat Ta'limihi*. t.t.
- Imanniar, April Liana Citra, Achmad Junaedi Sitika, dan Ceceng Syarief H. "Etika Peserta Didik kepada Guru Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari (Kajian Teoritik Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim)." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 498–508. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1762>.
- Ma'arif, Samsul, dan Abdul Muhid. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALIM KARYA KH. HASYIM ASY'ARI: SCOPING REVIEW." *Al Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 15 September 2025, 222–35. <https://doi.org/10.54090/alulum.745>.
- Taufiq, Taufiqurrahman, Maftuhah Maftuhah, Zahrudin Zahrudin, dan Annisa Nabilah. "Kompetensi Kepribadian Guru Prespektif KH Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12, no. 1 (2023): 38–56. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.835>.
- Yanti, Yanti Amalia Afifah dan Ujang Ruslandi. "Implementasi Konsep Etika Peserta Didik Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim." *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 28–62. <https://doi.org/10.69768/jt.v2i1.38>.